

**Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten dan  
Program Jawara Berkah Berkolaborasi Atasi Sampah Menuju  
Masyarakat Sejahtera**



## **Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten dan Program Jawara Berkah Berkolaborasi Atasi Sampah Menuju Masyarakat Sejahtera**

Pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi banyak daerah di Indonesia, termasuk di Provinsi Banten. Pertumbuhan penduduk, aktivitas ekonomi, serta bertambahnya volume konsumsi masyarakat secara langsung meningkatkan jumlah sampah yang harus ditangani setiap hari. Dalam konteks ini, kolaborasi multipihak menjadi kunci utama agar persoalan sampah tidak hanya ditanggulangi, tetapi juga mampu memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satu wujud nyata kolaborasi tersebut terlihat melalui sinergi antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten dengan Program Jawara Berkah, sebuah program berbasis pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Melalui kerja sama ini, kedua pihak berupaya menghadirkan pendekatan inovatif dalam mengelola sampah, mendorong perubahan pola pikir masyarakat, dan membuka peluang ekonomi yang bersumber dari pengelolaan sampah berkelanjutan. Artikel ini menguraikan secara komprehensif latar belakang, strategi, implementasi, hingga dampak nyata dari kolaborasi tersebut, sekaligus menyoroti bagaimana upaya bersama ini menjadi langkah penting menuju masyarakat Banten yang lebih bersih, sehat, dan sejahtera.

### **1. Latar Belakang Permasalahan Sampah di Banten**

Provinsi Banten merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas industri yang cukup pesat. Data berbagai laporan lingkungan menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia menghasilkan 0,7–1 kilogram sampah setiap harinya, dan kondisi ini tak berbeda jauh dengan Banten. Permasalahan semakin kompleks ketika tidak semua wilayah memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai, baik dari sisi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun kesadaran masyarakat.

**Beberapa persoalan mendasar dalam pengelolaan sampah di Banten antara lain:**

- Tingginya volume sampah harian, terutama di kawasan perkotaan.
- Minimnya kebiasaan pemilahan sampah dari sumbernya, yaitu rumah tangga.
- Keterbatasan lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang makin terbebani.
- Kurangnya partisipasi masyarakat, terutama dalam gerakan pengurangan sampah.
- Belum optimalnya ekonomi sirkular, yang seharusnya dapat mengubah sampah menjadi nilai ekonomi.

Melihat kondisi ini, sangat jelas bahwa pengelolaan sampah tidak bisa lagi hanya mengandalkan pemerintah. Diperlukan kolaborasi aktif antara pemerintah, masyarakat, lembaga sosial, dan sektor lainnya. Program Jawara Berkah hadir sebagai salah satu mitra strategis yang memiliki fokus kuat pada penguatan komunitas dan pemberdayaan ekonomi.

2. Program Jawara Berkah: Inisiatif Pemberdayaan Berbasis Lingkungan

Program Jawara Berkah merupakan program sosial dan pemberdayaan masyarakat yang lahir dari semangat kemandirian, kepedulian lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini mengembangkan berbagai aktivitas sosial, pelatihan, serta model pemberdayaan yang bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi sekaligus peduli terhadap kelestarian lingkungan.

**Fokus utama Program Jawara Berkah terkait pengelolaan lingkungan antara lain:**

- Edukasi pemilahan sampah dari rumah.
- Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos.
- Pengembangan bank sampah sebagai wadah ekonomi masyarakat.
- Penguatan UMKM berbasis daur ulang
- Sosialisasi pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.
- Pendampingan komunitas lingkungan di berbagai kelurahan/desa.

- Mendorong "zero waste lifestyle" yang dimulai dari keluarga.

Dengan jaringan relawan dan komunitas yang cukup luas, Jawara Berkah memiliki kemampuan menjangkau lapisan masyarakat yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat kolaborasi dengan DLHK Banten menjadi sangat efektif, karena keduanya saling melengkapi: pemerintah menyediakan regulasi, program, dan dukungan teknis, sementara Jawara Berkah memperkuat implementasi berbasis masyarakat.

### 3. Kolaborasi DLHK Provinsi Banten dan Jawara Berkah: Sinergi untuk Lingkungan dan Kesejahteraan

Kolaborasi antara DLHK Banten dan Program Jawara Berkah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan nyata, pelatihan, pendampingan, hingga kampanye publik. Sinergi ini membawa semangat bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh masyarakat.

#### a. Edukasi dan Penyuluhan Lingkungan

Salah satu fokus utama kolaborasi adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memulai pengelolaan sampah dari rumah. Penyuluhan dilakukan di berbagai desa, sekolah, kelompok ibu rumah tangga, kelompok pemuda, dan komunitas.

Materi penyuluhan mencakup:

- ✓ Cara melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik.
- ✓ Teknik membuat eco-enzyme dan kompos dari sampah dapur.
- ✓ Penanganan sampah plastik dan tips mengurangi penggunaan plastik.
- ✓ Cara mengelola bank sampah.
- ✓ Pengenalan konsep ekonomi sirkular.

Penyuluhan ini dilakukan dengan metode interaktif, simulasi langsung, hingga praktik pembuatan alat dan produk daur ulang.

b. Penguatan Bank Sampah di Berbagai Wilayah

DLHK Banten memberikan pendampingan teknis, sementara Jawara Berkah menghadirkan kader masyarakat untuk mengelola bank sampah secara aktif. Kolaborasi ini berhasil meningkatkan jumlah bank sampah dan memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Beberapa keberhasilan yang terlihat antara lain:

- Meningkatnya jumlah nasabah bank sampah dari masyarakat.
- Peningkatan pendapatan keluarga melalui penjualan sampah anorganik.
- Terbentuknya koperasi kecil untuk pengelolaan sampah.
- Peluang usaha daur ulang mulai tumbuh.

c. Pelatihan Daur Ulang dan Pengembangan UMKM

Sampah anorganik seperti plastik, kardus, kain, dan logam memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi jika diolah dengan benar. Oleh karena itu, DLHK dan Jawara Berkah menyelenggarakan pelatihan yang mendorong munculnya UMKM berbasis daur ulang.

Beberapa pelatihan yang telah dilakukan:

- Pelatihan kerajinan tas dan dompet dari sampah plastik.
- Pelatihan pembuatan pot tanaman dari botol bekas.
- Pelatihan pembuatan paving block dari limbah plastik.
- Pelatihan pembuatan briket dari sampah kertas dan biomassa.

Dengan pelatihan ini, masyarakat bukan hanya belajar mengurangi sampah, tetapi juga memiliki peluang menambah penghasilan.

d. Gerakan Bersih Lingkungan dan Aksi Sosial

Kegiatan bersih-bersih lingkungan (clean-up) dilakukan secara berkala di berbagai titik, mulai dari pesisir, sungai, taman kota, hingga kawasan pemukiman. Relawan Jawara Berkah turut terlibat dalam mobilisasi

masyarakat, sementara DLHK menyediakan peralatan, armada pengangkut, dan fasilitas penunjang lainnya.

Aksi seperti ini bukan hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga membangun kebersamaan dan meningkatkan kepedulian masyarakat.

- e. Pengembangan Kebijakan Ramah Lingkungan Berbasis Partisipasi  
Dengan adanya Jawara Berkah sebagai mitra masyarakat, DLHK Banten mendapatkan banyak masukan terkait kondisi lapangan, kebiasaan masyarakat, dan kebutuhan riil di tingkat bawah. Kolaborasi ini membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, seperti:

**Program kampung zero waste.**

- ✓ Integrasi bank sampah dengan sistem persampahan daerah.
- ✓ Penerapan peraturan pengurangan plastik sekali pakai.
- ✓ Pengembangan regulasi ekonomi sirkular.

4. Dampak Nyata Kolaborasi: Lingkungan Lebih Bersih, Masyarakat Lebih Sejahtera  
Beragam kegiatan kolaboratif ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari sisi lingkungan maupun sosial ekonomi masyarakat.
  - a) Lingkungan Lebih Bersih dan Terkelola  
Dengan meningkatnya jumlah bank sampah, pelatihan, serta partisipasi masyarakat, volume sampah yang masuk ke TPA dapat berkurang. Banyak keluarga mulai terbiasa memisahkan sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan melakukan pengomposan sederhana.
  - b) Masyarakat Mendapatkan Penghasilan Tambahan  
Program seperti bank sampah, daur ulang, serta pembuatan produk kreatif dari limbah memberi peluang ekonomi baru. Sejumlah UMKM yang muncul dari program pelatihan kini mampu menjual produk hingga ke luar daerah.
  - c) Munculnya Komunitas Peduli Lingkungan yang Berkelanjutan  
Jawara Berkah dan DLHK berhasil membangun jejaring komunitas lingkungan, kader bank sampah, serta relawan yang terus bergerak meski

program resmi telah selesai. Ini menunjukkan keberlanjutan yang sangat penting.

d) Meningkatnya Kesadaran Kolektif

Anak-anak sekolah, pemuda, hingga kelompok ibu rumah tangga kini mulai memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai dampak sampah. Perubahan perilaku ini merupakan kunci keberhasilan jangka panjang.

5. Tantangan dan Upaya Mengatasinya

Meski banyak keberhasilan, beberapa tantangan masih dihadapi:

- ✓ Kesadaran sebagian masyarakat masih rendah.
- ✓ Pengelolaan sampah organik belum optimal.
- ✓ Infrastruktur, seperti alat daur ulang, masih terbatas.
- ✓ Konsistensi pemilahan sampah di rumah belum merata.
- ✓ Ketergantungan masyarakat pada plastik masih tinggi.

Namun, DLHK dan Jawara Berkah terus memperkuat edukasi, memperluas jangkauan program, serta mengembangkan model kolaborasi yang lebih inovatif.

6. Menuju Banten Sejahtera melalui Lingkungan yang Bersih

Program kolaboratif ini bukan sekadar gerakan mengumpulkan sampah atau memberikan pelatihan. Lebih dari itu, inisiatif ini adalah upaya membentuk budaya baru, di mana masyarakat memahami bahwa sampah adalah tanggung jawab bersama dan bisa memberikan nilai ekonomi jika dikelola dengan baik.

Banten menuju masa depan yang lebih hijau membutuhkan sinergi pemerintah, komunitas, dunia usaha, dan seluruh masyarakat. Apa yang dilakukan DLHK dan Jawara Berkah adalah bukti bahwa perubahan besar bisa dimulai dari langkah kecil yang dilakukan bersama-sama.

## **Penutup**

Kolaborasi antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten dengan Program Jawara Berkah menjadi contoh nyata bagaimana gerakan lingkungan dapat berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan edukasi, pemberdayaan, penguatan komunitas, serta pengembangan ekonomi sirkular, program ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga membuka peluang pendapatan baru bagi masyarakat.

Upaya ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bukan sekadar urusan kebersihan, tetapi juga berkaitan dengan kualitas hidup, kesehatan masyarakat, dan kemampuan daerah untuk berkembang secara berkelanjutan. Lingkungan yang bersih membuka jalan bagi berbagai peluang ekonomi, mengurangi risiko bencana, serta meningkatkan kenyamanan hidup masyarakat.

Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa perubahan hanya dapat tercapai melalui kerja sama dan komitmen bersama. Ketika masyarakat dilibatkan, diberdayakan, dan diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif, maka pengelolaan sampah tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai sumber keberkahan dan kesejahteraan.

Banten kini berada pada jalur yang tepat menuju provinsi yang lebih hijau, bersih, dan sejahtera. Dan kolaborasi seperti ini harus terus diperkuat agar perubahan yang telah dimulai dapat bertahan dalam jangka panjang. Dengan semangat gotong royong, inovasi, dan kepedulian yang terus tumbuh, harapan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera bukanlah hal yang mustahil. Justru menjadi langkah nyata menuju masa depan Banten yang lebih berdaya, berkelanjutan, dan penuh manfaat bagi generasi yang akan datang.